

**Factors Affecting Understanding of UMKM Actors in Preparing Financial Statements Based on SAK EMKM
(Empirical Study on UMKM Actors ASMAMINDA)
[Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM
(Studi Empiris Pada Pelaku UMKM ASMAMINDA)]**

Geulis shifa Chofifah ¹⁾, Duwi Rahayu ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: 182010300238@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to determine or analyze the effect of education level, educational background, business age, business scale and information & socialization on the understanding of UMKM actors in preparing financial reports based on SAK EMKM at the UMKM Food and Beverage Association Sidoarjo (ASMAMINDA) in Sidoarjo Regency. This research method uses quantitative research methods. The type of data used in this study is primary data, which was obtained by distributing questionnaires directly to respondents. The population in this study were 60 respondents consisting of administrators and members of UMKM ASMAMINDA. The technique of determining the sample uses a saturated sample. The sample in this study were all members of UMKM ASMAMINDA. The data analysis technique used is multiple linear analysis. The results of this study are: (a) Education level does not affect the understanding of SAK EMKM. (b) Educational background does not affect the understanding of SAK EMKM. (c) Business Age does not affect the understanding of SAK EMKM. (d) Business Scale has an effect on understanding of SAK EMKM. (e) Provision of information and socialization affects the understanding of SAK EMKM.*

Keywords - *Understanding of UMKM actors in preparing financial reports based on SAK EMKM, Education Level, Educational Background, Age of Business, Business Scale, Information Provision and Socialization.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, umur usaha, skala usaha dan informasi & sosialisasi terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Asosiasi Makanan dan Minuman Sidoarjo (ASMAMINDA) yang berada di Kabupaten Sidoarjo. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden. Populasi pada penelitian ini adalah 60 responden yang terdiri dari pengurus dan anggota UMKM ASMAMINDA. Teknik penentuan sampel menggunakan sampel jenuh. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh anggota UMKM ASMAMINDA. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian ini yaitu : (a) Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Pemahaman SAK EMKM. (b) Latar Belakang Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Pemahaman SAK EMKM. (c) Umur Usaha tidak berpengaruh terhadap Pemahaman SAK EMKM. (d) Skala Usaha berpengaruh terhadap Pemahaman SAK EMKM. (e) Pemberian Informasi dan Sosialisasi berpengaruh terhadap Pemahaman SAK EMKM.*

Kata Kunci - *Pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Umur Usaha, Skala Usaha, Pemberian Informasi dan Sosialisasi.*

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan menengah merupakan kegiatan usaha yang dapat dikelola perorangan (berdiri sendiri), dapat dikelola oleh kelompok atau keluarga dan berskala kecil. Usaha Mikro Kecil dan menengah memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian suatu Negara (Risal & Wulandary, 2018). (Arif Rahman Hakim Sekretaris kementerian Koperasi dan UKM, 2021) mengatkan, jumlah pelaku usaha mikro ekcil dan menengah memang sebenarnya mengalami perubahan akibat dampak Covid-19. Namun perubahan tersebut tidak sampai mengalami penurunan hingga 30 juta pelaku usaha. Tercatat pelaku usaha mikro informal yaitu yang berusaha sendiri tanpa dibantu pegawai maupun dibantu pegawai tidak tetap yaitu pada tahun 2020 bertambah 1,18 juta orang atau 2,62 persen yang menjadi 46,25 juta dari 45,07 juta orang pada tahun 2019. Kenaikan ini dipicu karena berkurangnya kesempatan kerja pada sektor formal. Pada tahun 2020 terjadi pengurangan pekerjaan formal hingga mencapai 6,03 juta orang atau 10,7 persen dari 56,80 juta pada tahun 2019 menjadi 50,77 juta. Jumlah pelaku usaha mikro dan kecil formal yang dibantu buruh tetap mengalami pengurangan pada tahun 2020 yaitu sebanyak 412,39

ribu orang atau 9,24 persen. Dari jumlah 2019 yaitu 4,46 juta menjadi 4,05 pada tahun 2020 (Humas Kementerian Koperasi dan UKM, 2021).

Peningkatkan UMKM sektor ekonomi agar lebih maju, pemerintah Indonesia menurunkan tarif pajak bagi UMKM. Dalam PP Nomor 23 Tahun 2018 tentang pajak penghasilan atas penghasilan dari usaha yang diperoleh atau diterima wajib pajak tarif yang semula 1 persen kini diturunkan menjadi 0,5 persen. Penurunan pajak ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha pelaku UMKM dan mendorong UMKM untuk membuat pembukuan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Silvia & Azmi, 2019).

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia atau disingkat DSAK IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik SAK ETAP untuk membantu Usaha Mikro Kecil Menengah dalam menyusun laporan keuangan. Lalu dalam perkembangannya pada tahun 2016 DSAK IAI mengesahkan standar baru yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah atau disebut dengan SAK EMKM. Standar tersebut mulai efektif pada tanggal 1 Januari 2018 (Wibowo, 2020). Dengan diterbitkannya SAK EMKM diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha bisnisnya agar pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang baik dan benar.

Laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia pada informasi penerimaan dan pengeluaran masih sangat terbatas akan kualitasnya (Almujab, Budiutomo 2017). Hanya orang-orang tertentu saja yang mengetahui dan memahami SAK EMKM. Orang-orang berpikir bahwa pelaporan keuangan tidak amat penting sehingga dalam pengelolaan laporan keuangan dibuat asal-asalan serta mereka beranggapan bahwa ada atau tidak adanya SAK EMKM tidak berpengaruh dalam aktivitas bisnisnya (Adryant and Rita dalam Sukirman & Gunawan 2020). Hal ini karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Faktor pertama yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendidikan yang telah ditempuh pada pelaku UMKM memiliki cara pandang mengenai wawasan terhadap informasi baru yang berhubungan dengan kegiatan operasional termasuk mengenai penyediaan informasi mengenai standar akuntansi keuangan yang benar. Faktor kedua yaitu latar belakang pendidikan, latar belakang pendidikan yang telah ditempuh oleh pelaku UMKM khususnya bidang ekonomi memiliki pandangan dan wawasan yang luas mengenai pengetahuan standar akuntansi keuangan (Putri, 2017). Faktor ketiga yaitu umur usaha, umur usaha menjadi pertimbangan dalam penilaian usaha. Sebab umur usaha ini dapat diketahui track record dari usaha yang dijalani selama ini. Umur usaha yang semakin panjang dapat memberikan keuntungan dan juga umur usaha yang panjang memiliki struktur dan proses pada saat menjalankan usaha. Salah satunya adalah dalam proses pembukuan (Rejeki & Kautsar, 2020). Faktor keempat adalah skala usaha, skala usaha dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya contohnya yaitu jumlah aset dan berapa jumlah karyawannya (Yasa Herawari & Sulindawati, 2017). Faktor kelima adalah sosialisasi dan informasi, jika pelaku UMKM mendapatkan informasi dan sosialisasi mengenai penyusunan laporan keuangan yang baik maka pelaku UMKM memiliki pemahaman tentang SAK EMKM dan dapat mendukung proses implementasi SAK EMKM dalam usahanya (Rejeki & Kautsar, 2020).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Silvia & Azmi, 2019) dengan judul penelitian "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha UMKM terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM" pada hasil penelitian tersebut adalah Tingkat Pendidikan dan Lama usaha tidak berpengaruh terhadap persepsi pengusaha UMKM terkait pentingnya laporan keuangan berbasis SAK EMKM sedangkan pemberian Informasi dan Sosialisasi berpengaruh terhadap persepsi pengusaha UMKM terkait pentingnya Laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Kemudian pada penelitian (Adino, 2019) dengan judul penelitian "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM terhadap SAK EMKM" pada hasil penelitian tersebut adalah sosialisasi, informasi dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM sedangkan pada umur usaha tidak berpengaruh pada pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM.

Jawa timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki kuantitas UMKM yang sudah tergolong besar (Septa Rinawati & Sri Sadewo, 2019). Berdasarkan data dari Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pemerintahan Provinsi Jawa timur jumlah pelaku UMKM di Jawa Timur pada per Desember tahun 2021 sebanyak 3.447.520 usaha (Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Jawa Timur, 2020).

Sidoarjo merupakan kota yang dimiliki oleh Jawa Timur, memiliki 18 Kecamatan dan memiliki penduduk lebih dari 1 juta. Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi usaha yang amat besar melihat berbagai macam sektor usaha yang mampu meningkatkan perekonomian di Indonesia. Salah satu peningkatan perekonomian di Sidoarjo adalah dengan adanya UMKM. UMKM di kabupaten Sidoarjo apabila dikembangkan dapat memiliki potensi yang bagus. Karena setiap tahunnya jumlah unit usahanya akan terus bertambah. Pengelolaan UMKM diharapkan bisa menciptakan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata pada potensi-potensi daerahnya (Laili & Setiawan, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Jumlah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sidoarjo pada per Desember 2021 adalah sebanyak 149.426 usaha yang terdaftar pada DITAKOPUM Kabupaten Sidoarjo.

Asosiasi Makanan dan Minuman Sidoarjo (ASMAMINDA) merupakan kelompok atau perkumpulan UMKM yang khusus dalam sektor makanan dan minuman yang berada di Bluru Kidul Kabupaten Sidoarjo yang telah

diresmikan sejak 20 Februari 2017. Dengan kawasan perairan yang mendominasi wilayah Sidoarjo, masyarakat banyak memanfaatkan Sidoarjo sebagai tambak dan juga nelayan dengan hasil yang melimpah. Beberapa hasil tambak yang banyak dihasilkan adalah Ikan Bandeng dan hasil lautnya adalah Kupang dan Udang yang menjadi ciri khas kabupaten Sidoarjo. Pelaku UMKM ASMAMINDA memanfaatkan hasil sumber daya yang ada di Sidoarjo dengan mengolah hasil tambak dan laut tersebut menjadi makanan yang lezat contohnya adalah : Bandeng Asap, Otak-Otak Bandeng, Lontong Kupang dan Petis Udang (Sufa et al., 2020).

Beberapa pelaku UMKM yang berdomisili di Kabupaten Sidoarjo masih belum memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah meskipun pelaku UMKM Kabupaten Sidoarjo tersebut telah mendaftarkan usahanya kepada Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Bayar, 2018). Oleh karena itu peneliti ingin meneliti sejauh mana pemahaman pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu pada sektor makanan dan minuman di ASMAMINDA (Asosiasi Makanan dan Minuman Sidoarjo) dengan jumlah sampel 60 responden pada UMKM yang berada di Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Empiris pada Pelaku UMKM di Kabupaten Sidoarjo)”**.

Pada penelitian ini peneliti memilih (Silvia & Azmi, 2019) sebagai referensi penelitian terdahulu yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti menambahkan variabel latar belakang pendidikan sebagai variabel independennya. Latar belakang pendidikan memiliki dampak yang besar terhadap akuntansi karena jika pemilik umkm memiliki riwayat pendidikan dibidang akuntansi maka pemilik UMKM tersebut dapat memahami cara menyusun laporan keuangan yang benar sesuai dengan standar akuntansi dan pelaku UMKM dapat memahami fungsi pembukuan pada laporan keuangan (Putri, 2017).

II. METODE

Dalam penelitian ini Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu analisis yang menekankan pada data yang berbentuk seperti angka kemudian selanjutnya dianalisis dengan metode statistik yang sesuai. Penelitian kuantitatif biasanya digunakan untuk menguji suatu hipotesis. Kemudian pada hasilnya yaitu uji statistik penulis bisa menampilkan signifikansi hubungan yang dicari. Maka dari itu arah hubungan yang didapat bergantung pada hipotesisnya dan hasil statistik, bukan logika ilmiah (Hardani, Ustiauwaty, 2017).

Pada jumlah UMKM yang tersebar di Sidoarjo sebanyak 149.426 pada pelaku usaha diantaranya adalah pelaku usaha pada bidang makanan dan minuman (DITAKOPUM Kabupaten Sidoarjo). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu pelaku UMKM Makanan dan Minuman yaitu ASMAMINDA (Asosiasi Makanan dan Minuman Sidoarjo) yang berjumlah 60 anggota dan terletak di kabupaten sidoarjo. Dan sampel pada penelitian ini sampel yang dipakai oleh penelitian ini yaitu menggunakan metode sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019:133). Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti mengambil jumlah sampel penelitian yaitu kepada pelaku UMKM yang berada di ASMAMINDA dengan jumlah sampel 60 responden.

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survey. Metode survey yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan media kuesioner (angket). Kuesioner yaitu teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dengan memberikan berbagai macam pertanyaan dan pernyataan secara tertulis kepada responden. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dan menyebarkan kuesioner pada pelaku UMKM ASMAMINDA yang berlokasi di Kabupaten Sidoarjo.

Teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah Analisis Regresi Berganda dengan bantuan program komputer IBM SPSS Statistic Version 26 For Window. Analisis data deskriptif Statistik deskriptif yaitu memberikan gambaran atau deskripsi suatu data (Yuniarto dalam Ghozali, 2019). Pada penelitian ini statistik deskriptif yang dipakai peneliti untuk menyajikan informasi tentang variabel-variabel mengenai tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, umur usaha, skala usaha, informasi dan sosialisasi, pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM pada ASMAMINDA di Kabupaten Sidoarjo. Suatu alat ukur dapat dikatakan sebagai sebuah alat ukur yang penting dan dapat memberikan informasi yang akurat jika telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditetapkan oleh para ahli yaitu valid dan reliabel.

Uji validitas adalah alat ukur yang dapat juga dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengungkapkan secara tepat data dan juga variabel yang diteliti (Aziza, 2017). Jika r hitung $\geq r$ tabel dengan sig 0,05 maka instrumen atau pernyataan korelasi signifikan terhadap skor total dinyatakan valid sebaliknya Jika r hitung $\leq r$ tabel dengan sig 0,05 maka instrumen pernyataan korelasi signifikan terhadap skor total dinyatakan tidak valid.

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten (Aziza, 2017). Dalam penelitian ini, reliabilitas dapat diukur menggunakan metode Cronbach's Alpha pada penelitian menggunakan Nilai Alpha Cronbach's 0,41 – 0,60 = cukup reliabel. Kriteria pada pengambilan keputusan untuk dapat menentukan reliabel atau tidak. Bila $r \geq 0,60$ maka item tersebut reliabel. Sebaliknya jika $r \leq 0,60$ maka item tersebut tidak reliabel (Gunawan & Sunardi dalam Ghozali, 2016).

Jika ingin menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen (Y) secara individual saat menerangkan variabel dependen yaitu dapat menggunakan uji statistik t. Hipotesis tersebut akan ditolak bila, nilai signifikannya $\rho > 0,05$ maka Hipotesis ditolak, yaitu maksudnya adalah memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hipotesis tersebut akan diterima bila nilai signifikan $\rho < 0,05$, yaitu maksudnya adalah tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Tujuan Uji koefisiensi determinasi (R^2) yaitu untuk mengukur sejauh mana keahlian dalam menerangkan variabel dependen. Pada determinasi nilai koefisiennya adalah nol dan satu. Bila nilai sampai mendekati pada nol maka keahlian dalam variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Bila nilai dapat sampai mendekati pada satu maka keahlian dalam variabel independen memberi semua informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variasi pada variabel dependen. (Yuniarto dalam Sunyoto, 2019).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda memiliki tujuan agar mendapati seberapa besar pengaruh pada variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), bila pada variabel bebas (X) lebih dari satu, kemudian dapat dikatakan bahwa analisis tersebut adalah analisis regresi berganda (Yuniarto dalam Sunyoto, 2019)

Berikut adalah persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pemahaman UMKM terhadap SAK EMKM

A = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi

X1 = Tingkat Pendidikan

X2 = Latar Belakang Pendidikan

X3 = Umur Usaha

X4 = Skala Usaha

X5 = Informasi dan sosialisasi

e = Kesalahan Pengganggu / Error

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jika ingin menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen (Y) secara individual saat menerangkan variabel dependen yaitu dapat menggunakan uji statistik t. (Yuniarto dalam Ghozali, 2019). Adapun uji statistik dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung terhadap t-tabel dengan nilai signifikansi 5%. Uji statistik t digunakan untuk pengambilan keputusan Ho diterima atau ditolak dapat dilihat dengan melihat nilai signifikansinya.

Tabel 1. Hasil Uji Stitistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2,017	2,025		,996	,324
	TINGKAT PENDIDIKAN (X1)	,047	,077	,062	,611	,544
	LATAR BELAKANG PENDIDIKAN (X2)	-,033	,052	-,062	-,633	,529
	UMUR USAHA (X3)	-,201	,200	-,141	-1,006	,319
	SKALA USAHA (X4)	,343	,125	,315	2,743	,008
	PEMBERIAN INFORMASI DAN SOSIALISASI (X5)	,454	,072	,712	6,265	,000

A. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pemahaman SAK EMKM

Pengujian pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap pemahaman SAK EMKM dengan menggunakan uji t diperoleh nilai signifikansi $0,544 > 0,05$ dengan nilai t sebesar 0,611 yang berarti tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman SAK EMKM pada UMKM di ASAMAMINDA.

Alasan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman SAK EMKM karena tinggi rendahnya pada tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh pelaku UMKM tidak mempengaruhi pandangannya mengenai laporan keuangan. walaupun pelaku usaha tersebut memiliki tingkat pendidikan SD, namun jika memiliki kemauan untuk belajar yang berguna untuk menambah pengetahuan dan pemahamannya mengenai SAK EMKM para pelaku usaha tersebut akan dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan benar. Hal ini disebabkan karena sudah banyak sekali pendidikan non formal atau pelatihan-pelatihan dan sejenisnya pelaku

UMKM tersebut ikuti untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dwipayana et al., 2017) dan (Silvia & Azmi, 2019) yang mengatakan bahwa Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Pemahaman SAK EMKM. pada penelitian ini para pelaku UMKM sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adino, 2019) dan (Sutrisna et al., 2017) yang menyatakan bawa Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Pemahaman SAK EMKM. Hal ini dikarenakan para pelaku usaha memiliki tingkat pendidikan yang beragam-ragam. Pendidikan formal pada pemilik usaha dapat berpengaruh terhadap pengetahuan tentang akuntansi, karena materi akuntansi didapatkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

B. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Pemahaman UMKM

Pengujian pengaruh variabel latar belakang pendidikan terhadap pemahaman SAK EMKM dengan menggunakan uji t diperoleh nilai signifikansi $0,529 > 0,05$ dengan nilai t sebesar -0,633 yang berarti latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman SAK EMKM pada UMKM di ASAMAMINDA.

Pada pelaku UMKM ASAMAMINDA kebanyakan tidak berasal dari latar belakang pendidikan ekonomi atau akuntansi karena kebanyakan responden ASAMAMINDA hanya mempunyai pendidikan SMA saja tidak memiliki latar belakang pendidikan ekonomi. Sehingga pelaku UMKM ASAMAMINDA hanya mengerti sedikit tentang bentuk laporan keuangan. karena para pelaku UMKM tidak berlatar belakang ekonomi para pelaku UMKM ASAMAMINDA hanya melakukan pembukuan sederhana tanpa memasukkan laporan-laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM karena kurangnya pengetahuan akan SAK EMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sulistyawati, 2020) dan (Silvi & Azmi, 2019) yang mengatakan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman SAK EMKM. pada penelitian ini sebagian

besar pelaku usaha tidak memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan usahanya masih tergolong usaha kecil. Oleh karena itu para pelaku usaha tidak memiliki pemahaman tentang SAK EMKM.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Putri, 2017) yang mengatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman SAK EMKM. pada penelitian ini sebagian responden sudah memiliki perusahaan yang besar dan berkembang pesat sehingga pelaku usaha sudah memiliki pemahaman tentang SAK EMKM. (Yanto, 2021) mengatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman SAK EMKM. pada penelitian ini sebagian besar pelaku usaha memiliki latar belakang pendidikan ekonomi sehingga para pelaku UMKM tersebut memiliki pemahaman tentang SAK EMKM.

C. Pengaruh Umur Usaha terhadap Pemahaman SAK EMKM

Pengujian pengaruh variabel umur usaha terhadap pemahaman SAK EMKM dengan menggunakan uji t diperoleh nilai signifikansi $0,319 > 0,05$ dengan nilai t sebesar $-1,006$ yang berarti umur usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman SAK EMKM pada UMKM di ASMAMINDA.

Pada penelitian ini menyatakan bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman SAK EMKM pada UMKM ASMAMINDA. pengaruh ini disebabkan karena kebanyakan umur usaha pada pelaku UMKM ASMAMINDA rata-rata berusia 1-10 tahun atau 86,6%. Yang artinya masih banyak pelaku UMKM ASMAMINDA yang masih belum lama berdiri usahanya. Fokus dari pemilik usaha tersebut adalah bagaimana mereka dapat menyelesaikan pekerjaan mereka tepat waktu serta bekerjasama yang baik dengan para konsumen. Oleh sebab itu para pelaku UMKM kurang memiliki pemahaman tentang SAK EMKM para pelaku hanya menggunakan pembukuan laporan keuangan sederhana tanpa berbasis SAK EMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putra, 2018) yang mengatakan bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman SAK EMKM. Hal ini dikarenakan kepribadian pemilik UMKM dan persepsi pemilik UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan sangatlah kurang. (Wati, 2021) mengatakan bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman SAK EMKM. Hal ini dikarenakan sebagian besar umur usaha pelaku UMKM masih tergolong kecil yaitu kurang dari 10 tahun.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Andayani, 2021) dan (Yanto, 2021) yang mengatakan bahwa umur usaha berpengaruh terhadap pemahaman SAK EMKM. Hal ini dikarenakan umur usaha pada pelaku UMKM tersebut sudah terhitung lama. Artinya adalah semakin lama UMKM berdiri maka akan semakin tinggi pula pemahaman pelaku UMKM untuk melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

D. Pengaruh Skala Usaha terhadap Pemahaman SAK EMKM

Pengujian pengaruh variabel skala usaha terhadap pemahaman SAK EMKM dengan menggunakan uji t diperoleh nilai signifikansi $0,08 < 0,05$ dengan nilai t sebesar $2,743$ yang berarti skala usaha berpengaruh terhadap pemahaman SAK EMKM pada UMKM di ASMAMINDA.

Semakin besar skala usaha maka akan semakin besar pula kebutuhan akan modalnya dari segi pengeluaran, biaya karyawan dan operasional lainnya. Para pelaku usaha ASMAMINDA memiliki karyawan yang jumlahnya cukup guna memenuhi kebutuhan SDM usahanya, mempunyai total aset (harta) yang mampu memenuhi kebutuhan guna kelangsungan usahanya dan memiliki volume penjualan yang mampu memenuhi target untuk setiap bulannya. Dengan kecukupan akan skala usaha maka pelaku UMKM ASMAMINDA memiliki dorongan untuk berfikir dan mulai memahami penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ketut, 2018) dan (Devi et al., 2017) yang mengatakan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap pemahaman SAK EMKM. pada penelitian ini pelaku UMKM memiliki pelaporan keuangan yang baik dan memiliki jumlah karyawan dengan keahlian sesuai bidangnya hal ini dapat diartikan bahwa pemilik usaha tergolong dalam skala usaha besar yang dapat memahami penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Wati, 2021) dan (Rita, 2020) yang mengatakan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman SAK EMKM. Para pelaku UMKM belum konsisten dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM karena mereka menganggap bahwa prosedurnya terlalu rumit, tidak ada waktu dan masih dapat berjalan lancar walaupun tanpa adanya laporan keuangan yang baik dan benar.

E. Pengaruh Pemberian Informasi dan Sosialisasi terhadap Pemahaman SAK EMKM

Pengujian pengaruh variabel pemberian informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman SAK EMKM dengan menggunakan uji t diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai t sebesar $6,265$ yang berarti pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh terhadap pemahaman SAK EMKM pada UMKM di ASMAMINDA.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian sosialisasi dan informasi pada pelaku UMKM dalam usahanya mempengaruhi penerapan untuk pemahaman SAK EMKM. Hal ini dikarenakan Dinas Koperasi Sidoarjo telah melakukan pemberian informasi dan sosialisasi tentang laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sehingga diharapkan para pelaku UMKM ASMAMINDA dapat menerapkan sosialisasi yang diberikan agar memiliki pemahaman dalam laporan keuangan berstandarkan SAK EMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yanto, 2021), (Adriyant 2020), (Badria et al. 2018), (Widiyanti, 2015) yang mengatakan bahwa pemberian sosialisasi dan informasi berpengaruh terhadap pemahaman SAK

EMKM. Para pelaku UMKM pernah mengikuti sosialisasi penyusunan laporan keuangan dari Bank dan Dinas Koperasi. Seain itu, beberapa responden melakukan penelusuran di internet mengenai cara menyusun laporan keuangan sederhana untuk dapat dipraktekkan. Sosialisasi ini ternyata direspon baik oleh pelaku UMKM karena mampu memotivasi pelaku UMKM untuk dapat memahami penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis kepada anggota Asosiasi makanan dan minuman Sidoarjo tentang pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM maka dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan hasil jawaban yang didapatkan bahwa : para pelaku UMKM ASMAMINDA telah memahami penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dibuktikan dengan pemberian sosialisasi dan informasi yang diberikan oleh dinas koperasi guna untuk memberikan pemahaman kepada para pelaku UMKM dan skala usaha para pelaku UMKM. Akan tetapi para pelaku UMKM kurang memahami tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dibuktikan dengan tidak berpengaruhnya tingkat pendidikan karena pelaku UMKM memiliki tingkat pendidikan SMA saja dan kurang memahami tentang pembukuan laporan keuangan, latar belakang pendidikan karena pelaku UMKM tidak memiliki latar belakang ekonomi dan umur usaha pelaku UMKM yang masih sangat muda.

Adapun saran yang diberikan untuk pelaku UMKM adalah pengelola UMKM yang telah membuat laporan keuangan diharapkan mempertahankan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan bagi pelaku yang belum menyusun laporan keuangan diharapkan mengimplementasikan pembelajaran yang sudah diberikan oleh Dinas Koperasi. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu jika ingin meneliti tentang pemahaman SAK EMKM disarankan dapat menambahkan variabel lain, memperluas sampel penelitian sehingga jawaban responden akan lebih bervariasi sehingga menjadikan penelitian lebih akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama kami panjatkan puji syukur kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan berkah kepada penulis sehingga telah menyelesaikan penelitian ini. Selanjutnya, kami mengucapkan terima kasih kepada tim peneliti yang telah bekerja sama dan saling membantu selama penelitian. Serta tidak lupa kami sampaikan terima kasih juga kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu.

REFERENSI

- [1] G. Sussman, "Home page - Dr. Gerald Sussman," July 2002. [Online]. Available: <http://www.comm.pdx.edu/faculty/Sussman/sussmanpage.htm>. [Accessed: Sept. 12, 2004].
- [2] Adino, I. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap Sak Emkm : Survey Pada Umkm Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan Umkm Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2(3), 84–94. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v2i3.388> [2019].
- [3] Adryant and Rita dalam Sukirman & Gunawan. Pemahaman sak emkm, sosialisasi laporan keuangan dan penerapan sak emkm dengan moderasi ukuran usaha. 15, 54–65. [2020].
- [4] Almujab, S., Budiutomo, S., Ekonomi, J. P., & Pasundan, U. Pengaruh Akuntansi Berbasis Etap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1541–1550. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9217>[2017].
- [5] Andayani, M., Hendri, N., & Suyanto. PENGARUH KUALITAS SDM, UKURAN USAHA DAN LAMA USAHA TERHADAP PEMAHAMAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM (Studi Kasus Pada Umkm Di Kota Metro). 2(2), 217–223. [2021].
- [6] Aziza, N. Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 43. [2017].
- [7] Bayar, S. Analisis Penerapan SAK EMKM pada UMKM Kebab Roll Djuan Salad. 2017, 1–5. . [2018].
- [8] Devi, P. emy S., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/14566>. [2017].
- [9] Dwipayana, I. M. H., Dewi, P. E. D. M., & Yasa, I. I. N. P. Pengaruh Program Samsat Corner, Samsat Keliling Dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

- (PKB) (Studi Empiris Pada Kantor Bersama Sistem Administrasi Manunggal di Bawah Satu Atap (SAMSAT) Denpasar). E-Jurnal S1 Ak, 8(2). [2017].
- [10] Gunawan, A., & Sunardi, H. Pengaruh Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Gesit Nusa Tangguh. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Ukrida, 16(1), 98066. [2016].
- [11] Herdiana. Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pajak Dan Penerapan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699. [2017].
- [12] Ketut, S. E., Putu, D. M. D. E., & Nyoman, Y. P. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Buleleng). JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi), 9(3), 166–178. [2018].

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.